

## BAB 1 PENDAHULUAN

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggungjawab pengelolaan uang yang memberikan dampak pada kesejahteraan keuangan, pengambilan keputusan, membandingkan biaya, serta guna mencari alternatif lain dalam mengurangi pemborosan.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan perilaku manajemen keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi keuangan, *financial attitude* dan *locus of control* dengan dimoderasi oleh variabel *financial technology*. Literasi keuangan adalah kemampuan menerapkan kontrol keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Ningtyas, 2019). Artinya literasi keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengelola keuangan sehingga dapat digunakan secara teratur dan bertanggungjawab guna meningkatkan kesejahteraan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan keputusan keuangan dalam rangka memperoleh kesejahteraan. Hal ini membuktikan bahwa ketika tingkat literasi keuangan seseorang meningkat, begitu pula kemampuannya dalam mengelola uang. Seseorang dengan pengetahuan keuangan lebih baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya (Fatmawati et al., 2021). Hal tersebut disebabkan karena individu akan mengerti pentingnya menyiapkan anggaran, berinvestasi, asuransi maupun menggunakan kredit akan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dan juga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Didukung oleh penelitian (Rosa & Listiadi, 2020) yang meneliti 300 mahasiswa dengan sampling pengambilannya sebanyak 177 mahasiswa dan menghasilkan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih pintar daripada mahasiswa yang kurang literasi saat mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan menurut riset Anggraeni & Tandika (2019), Pratiwi (2020), (Sari & Listiadi, 2021). Akan tetapi tidak dengan Hidayat dan Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain juga mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *Locus of Control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap hal-hal dan peristiwa yang dapat menentukan apakah orang tersebut memiliki kendali atas apa yang terjadi padanya (Widiawati, 2020). Dalam hal ini, *locus of control* diharapkan dapat membuat seseorang memahami apa yang terjadi dalam situasi keuangannya (Afriani & Kartika, 2021). Hal ini berarti *locus of control* dapat digunakan untuk memperingatkan seseorang tentang batas penggunaan keuangan mereka. Jika seseorang memiliki locus pengendalian yang baik maka seseorang tersebut dapat lebih bertanggungjawab terhadap perilaku keuangan, seperti menabung (Cobb-Clark et al., 2016). Hal tersebut dikarenakan individu mengontrol diri untuk menggunakan atau mengelola uang dengan teliti dan baik (Kholilah & Iramani, 2013) (Kusnandar & Rinandiyana, 2019). Sejalan dengan penelitian Muhidia (2019), Sari (2021), Afriani & Kartika (2021) menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *locus of control* yang dilakukan oleh seseorang maka tingkat pengelolaan keuangannya pun teratur.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude*. *Financial attitude* dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam merespon keuangannya. Menurut Setyawan dan Wulandari (2020) sikap keuangan merupakan penilaian, pola pikir dan opini yang mencakup keuangan pribadi, jaminan uang

dan filosofi uang. Sikap finansial mendorong seseorang dalam menentukan perilaku serta sikap dalam pengangguran finansial, membuat keputusan, dan pengelolaan finansial (Yogasnumurti et al., 2021). Ini berarti bahwa sikap keuangan membantu seseorang dalam menentukan sikap dan bertindak dengan tepat ketika berkaitan dengan pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Riset dari (Anggraini et al., 2022), (Khairani et al., 2019) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki dampak positif terhadap *financial management behavior*.

Masa kuliah merupakan langkah awal bagi mayoritas mahasiswa untuk mengelola keuangan yang dimiliki dengan mandiri tanpa adanya pengawasan dan kontrol dari orangtua (Herdjiono & Damanik, 2016). Berdasarkan fakta, mayoritas mahasiswa yang melakukan pengelolaan keuangan dan tidak melakukan pengelolaan keuangan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mayoritas mahasiswa belum mengimplementasikan pemahaman literasi keuangannya pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan karena penghasilan orangtua yang tidak menentu dan sumber keuangan mayoritas mahasiswa berasal dari orangtua sehingga hal tersebut menimbulkan tantangan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan pra kuesioner kepada 15 mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. Dari observasi tersebut diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa memahami pengelolaan keuangan karena sudah mengampu mata kuliah manajemen keuangan baik mahasiswa prodi manajemen maupun akuntansi. Rata-rata mahasiswa memiliki uang saku < Rp 1.000.000 sebanyak 5 mahasiswa, yang memiliki uang saku Rp1.000.000 s.d Rp 1.500.000 sebanyak 5 mahasiswa, dan memiliki uang saku Rp 1.500.000 s.d Rp 2.000.000 sebanyak 5 mahasiswa. Selain itu, dari jawaban responden menyatakan bahwa semua responden menggunakan *financial technology* dalam kehidupan sehari-harinya.

Tabel 1.1 Hasil Pra Survey 15 Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng

Variabel	Indikator	SS	S	N	KS	TS	STS	TOTAL	Rata-Rata
		F	F	F	F	F	F	F	
<i>Financial Management Behavior</i>	Tanggungjawab keuangan	6	4	4	1	0	0	15	5,0
	<b>Penganggaran uang</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>3,9</b>
	Perilaku menabung	2	6	3	3	1	0	15	4,3
Literasi Keuangan	Pengetahuan	3	8	3	1	0	0	15	4,8
	Pengelolaan	2	8	3	1	1	0	15	4,6
	Keterampilan	6	7	2	0	0	0	15	5,2
<i>Locus of Control</i>	Pengendalian internal	5	3	7	0	0	0	15	4,8
	<b>Pengendalian eksternal</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>3,1</b>
<i>Financial Attitude</i>	Perilaku keuangan sehari-hari	0	10	5	0	0	0	15	4,6
	Perencanaan	2	8	5	0	0	0	15	4,8
	Pengelolaan	0	0	14	1	0	0	15	4,0
<i>Financial Technology</i>	Pemahaman	3	7	5	0	0	0	15	4,8
	Kemudahan	8	7	0	0	0	0	15	5,5

	Manfaat	7	8	0	0	0	0	15	5,4
--	---------	---	---	---	---	---	---	----	-----

Berdasarkan pada tabel 1 yang menunjukkan hasil pra survei dengan sampel 15 responden mahasiswa STIE Bank BPD Jateng diketahui bahwa mayoritas mahasiswa sudah memahami tentang pengelolaan keuangan. Dibuktikan dengan literasi keuangan yang dimiliki oleh 15 responden cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil tabel 1 yang mana menyatakan bahwa indikator pengetahuan memiliki rata-rata 4,8. Indikator pengelolaan memiliki rata-rata 4,6. dan indikator keterampilan memiliki rata-rata 5,2. Artinya mayoritas mahasiswa sudah mempunyai literasi keuangan yang cukup baik dan mampu mengimplementasikan pemahaman keuangannya dalam mengelola keuangan. Namun, tidak semua mahasiswa melakukan penganggaran keuangan, hal ini bisa disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa yang tidak bisa mengontrol diri terkait keinginan untuk membeli barang-barang yang dimiliki oleh orang lain. Tentunya hal tersebut akan membuat pengeluaran keuangan yang tidak terkendali yang dapat mengakibatkan masalah keuangan pada mahasiswa. Menurut (Suryanto, 2017) mahasiswa menghadapi tantangan keuangan yang kompleks karena mayoritas mahasiswa tidak memiliki penghasilan dan memiliki tabungan bulanan yang terbatas. Ini berarti bahwa mahasiswa memiliki sumber daya keuangan yang terbatas sehingga sulit bagi mereka untuk mengatur keuangannya. Didukung dengan penelitian (Rachmawati & Nuryana, 2020) yang menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan yang matang atau belum memegang teguh rencana keuangannya disebabkan karena *locus of control external* mahasiswa masih rendah sehingga mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak teratur.

Hasil pra survei pada 15 responden menyatakan bahwa semuanya telah memahami dan menggunakan *financial technology* dalam kehidupan sehari-harinya. Adanya *financial technology* membuat mahasiswa merasa dimudahkan dalam bertransaksi karena bisa melakukannya kapan saja dan dimana saja. Selain itu sebagai generasi z, pemahaman tentang *financial technology* dapat membantu untuk mengatur proses pengelolaan keuangannya dengan lebih teratur. *Financial technology* merupakan sarana yang berpotensi mempengaruhi keuangan pribadi dan perilaku penggunaannya. Semakin banyak orang yang memahami teknologi keuangan, semakin sedikit masalah keuangan yang akan terjadi. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan teknologi finansial dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Konsisten dengan penelitian Selian (2020), *financial technology* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

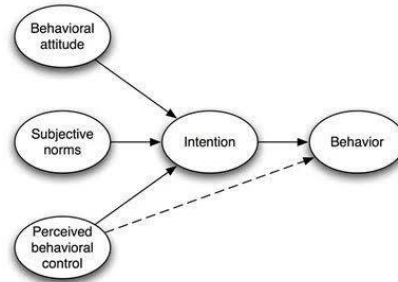
Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Financial Technology* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng)”. Pada uraian pada latarbelakang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seperti literasi keuangan, *locus of control* dan *financial attitude* dengan dimoderasi oleh *financial technology*. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior*?, (ii) Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*?, (iii) Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*?, (iv) Bagaimana pengaruh moderasi *financial technology* terhadap hubungan literasi keuangan dan *financial management behavior*?, (v) Bagaimana pengaruh moderasi *financial technology* terhadap hubungan *locus of control* dan *financial management behavior*?, (vi) Bagaimana pengaruh moderasi *financial technology* terhadap hubungan *financial attitude* dan *financial management behavior*?

## BAB 2 LANDASAN TEORI

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 *Theory of Planed Behavior (TPB)*

Gambar 2.1 *Theory of Planed Behavior*



Teori perilaku perencanaan merupakan teori lanjutan dari teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Menurut Ajzan, *Theory of Planed Behavior* merupakan teori yang memprediksi pertimbangan perilaku atau perbuatan karena sejatinya perilaku dapat direncanakan dan dipertimbangkan. Hal itu berarti teori ini berfokus pada alasan seseorang melakukan perilaku tertentu. Secara umum, teori ini terdiri dari tiga konsep yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Menurut teori ini ketika melakukan suatu tindakan, perilaku seseorang secara langsung dipengaruhi oleh niat perilaku tersebut yang juga ditentukan oleh sikap dan kontrol perilakunya.

#### 2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memilih pilihan keuangan, mendiskusikan situasi keuangan dan menyelesaikan masalah keuangan tanpa merasa tidak aman karena sudah tahu bagaimana merencanakan masa depan keuangan dan merespon masalah yang mempengaruhi masa depan keuangan mereka secara keseluruhan (Yushita, 2017). Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari kemudian dapat dikembangkan dari pengetahuan keuangan menjadi keterampilan keuangan (Palameta et al., 2016). (Gunawan et al., 2019) bahwa pengelolaan keuangan berdasarkan pemahaman manajemen keuangan dapat membantu pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan teratur. Menurut (Titik Ulfatun, 2016) menyatakan untuk mencapai hal tersebut, memerlukan pengetahuan berikut: 1) pengetahuan keuangan umum, 2) pengetahuan simpan pinjam, 3) pengetahuan asuransi, dan 4) pengetahuan investasi.

#### 2.1.3 *Locus of Control*

*Locus of control* diartikan sebagai pola pikir dan persepsi seseorang terhadap hal-hal yang telah terjadi yang mana nantinya akan digunakan untuk menentukan apakah seseorang memiliki kendali atas peristiwa yang menimpanya (Widiawati, 2020). *Locus of control* dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* merupakan keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki kontrol lebih besar atas hasil dan konsekuensi dari tindakan mereka yang merupakan pencapaian dalam hidup mereka. Sedangkan keyakinan individu bahwa hidupnya diatur oleh kekuatan di luar dirinya, misalnya nasib, takdir, dan keberuntungan disebut *locus of control eksternal*. Dengan adanya *locus of control* diharapkan orang tersebut dapat memahami hal yang terjadi dalam kondisi keuangannya (Afriani & Kartika, 2021).

#### **2.1.4 Financial Attitude**

*Financial attitude* adalah sikap psikologis seseorang terhadap uang yang tercermin dari kemampuannya mengelola keuangan, menyusun rencana keuangan, membuat anggaran, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi (Prihartono & Asandimitra, 2018). Sikap terhadap uang juga dapat diartikan sebagai evaluasi keuangan pribadi yang diterapkan pada sikap. Adapun Rustiaria (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan yang buruk terutama jika digunakan secara sembarangan dapat menyebabkan sifat dan perilaku serakah. Menurut (Adiputra et al., 2021) sikap keuangan yang baik membutuhkan tiga unsur yaitu: 1) rencana penghematan, 2) manajemen keuangan pribadi, 3) kemampuan keuangan masa depan.

#### **2.1.5 Financial Management Behavior**

Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian kegiatan keuangan, seperti pengadaan dan penggunaan dana usaha (Sulkiah, 2021). Menurut (Suwatno et al., 2020) perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik. Yunita (2020) menyebutkan bahwa dalam mengelola keuangan terdapat beberapa perilaku yang harus dilakukan antara lain: 1) membelanjakan uang sesuai kebutuhan, 2) membayar kewajiban tepat waktu, 3) merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan, 4) menabung dan 5) menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

#### **2.1.6 Financial Technology**

*Financial technology* yaitu inovasi teknologi yang menggabungkan teknologi dengan keuangan yang hasilnya dapat digunakan untuk memfasilitasi transaksi keuangan. Menurut Bank Indonesia (2020), *financial technology* merupakan terobosan kemajuan teknologi dengan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan, dimana pemanfaatan tersebut mampu menghasilkan produk, layanan, teknologi maupun model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter serta kelancaran, keandalan, efisiensi dan keamanan sistem pembayaran.

### **2.2 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan namun perlu diuji secara empiris karena kebenarannya masih merupakan pertanyaan penelitian yang lemah (Kurniawan, 2021). Pada penelitian ini mencakup lima variabel yaitu literasi keuangan, *locus of control*, *financial attitude*, *financial management behavior* dan *financial technology*. Dalam lima variabel tersebut tiga diantaranya merupakan variabel independen yaitu literasi keuangan, *locus of control* dan *financial attitude*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *financial management behavior* dan *financial technology* adalah variabel moderasi.

#### **2.2.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior***

Literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior* dijelaskan pada *Theory of planed behavior* dalam Ajzen et al. (2005) yang menyatakan bahwa informasi atau pengetahuan menjadi sesuatu yang digunakan sebagai ukuran sikap seseorang, sedangkan faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam berperilaku adalah *perceived behavioral control* atau kontrol dalam berperilaku. Dengan pengetahuan keuangan seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Kurangnya pengetahuan keuangan seseorang akan mempengaruhi kurangnya kesadaran mereka untuk mengelola keuangannya juga (Buana & Patrisia, 2021). Namun penelitian yang berlawanan ditunjukkan oleh riset (Yap et al., 2018) yang menemukan bahwa *financial literacy* tidak

memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat mempertimbangkan hipotesis pertama yaitu:

**H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior*.**

### **2.2.2 Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior***

*Locus of control* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang apa yang ingin dicapai. Rotter (1966) menyatakan bahwa dalam orientasinya, *locus of control* dibagi menjadi dua: *locus of control internal* dan *locus of control external*. Seseorang dengan *locus of control internal* dinilai lebih percaya diri dalam tindakannya karena fokus pada dirinya sendiri, sedangkan *locus of control external* lebih menitikberatkan pada lingkungan. Dalam *financial management*, *locus of control* merupakan sikap menahan diri dari hal-hal yang menimbulkan masalah keuangan. Seseorang dengan *locus of control* baik akan terlibat dalam perilaku keuangan yang lebih bijaksana (Dwiastuti, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat merumuskan hipotesis kedua yaitu:

**H2: *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.**

### **2.2.3 Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior***

Dijelaskan dalam teori perilaku terencana bahwa sikap merupakan contoh dari tujuan dan sasaran dalam perilaku (Ajzen, 2011). Sikap menjadi bentuk kepercayaan seseorang untuk menyatakan perilaku. Sikap juga ditentukan oleh tingkat kepercayaan seseorang terhadap konsekuensi yang diukur menggunakan hasil evaluasi dari tindakan tersebut. Sikap keuangan adalah bentuk penilaian atau keyakinan finansial yang meliputi penilaian terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang. Sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur keuangan bahkan sikap keuangan yang baik dapat menjauhkan seseorang dari masalah keuangan. Hal itu sesuai dengan riset dari (Hoang et al., 2015), (Potrich et al., 2016), serta (Pusparani & Krisnawati, 2019) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Jika seseorang pandai mengevaluasi keuangannya maka dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, orang dengan pola pikir keuangan yang semakin baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan terutama mengenai perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat merumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

**H3: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.**

### **2.2.4 Pengaruh moderasi *financial technology* terhadap literasi keuangan dan *financial management behavior***

Literasi keuangan merupakan hal penting yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Sedangkan *financial technology* merupakan pembaharuan pada bidang teknologi keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam sistem keuangannya. Segala macam kegiatan seseorang berpusat di teknologi, termasuk dalam hal keuangan. Akibatnya membuat seseorang cenderung penasaran dan ingin memahami manfaat dari teknologi, termasuk fintech. Literasi keuangan mencakup keinginan untuk mengetahui bagaimana cara seseorang menggunakan teknologi keuangan dalam pengelolaan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Dengan demikian keberadaan fintech berdampak pada literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Irawan & Matcati (2021), Farida dkk. (2021) dan Erlangga & Krisnawati (2020) dalam (Maulana & Ibrahim, 2022) yang menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki dampak positif terhadap *financial behavior* mahasiswa. Dengan demikian mengarah pada simpulan hipotesis keempat yaitu:

**H4: Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior* dimoderasi oleh *financial technology*.**

### **2.2.5 Pengaruh moderasi *financial technology* terhadap *locus of control* dan *financial management behavior***

*Locus of control* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan dirinya dengan menentukan perilaku. *Locus of control* memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* cenderung berhasil melakukan pengelolaan keuangan. Mereka percaya bahwa yang mereka lakukan hari ini akan mempengaruhi masa depan. Pengaruh *financial technology* dapat memperkuat moderasi pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* karena kemajuan teknologi keuangan dapat membantu proses pengelolaan keuangan dengan cara menyusun rencana keuangan agar dapat mencapai pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini konsisten dengan riset (Anggari & Dewanti, 2021), (Maulana & Ibrahim, 2022). Dengan demikian kita dapat menyimpulkan hipotesis kelima yaitu:

**H5: Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* dimoderasi oleh *financial technology*.**

### **2.2.6 Pengaruh moderasi *financial technology* terhadap *financial attitude* dan *financial management behavior***

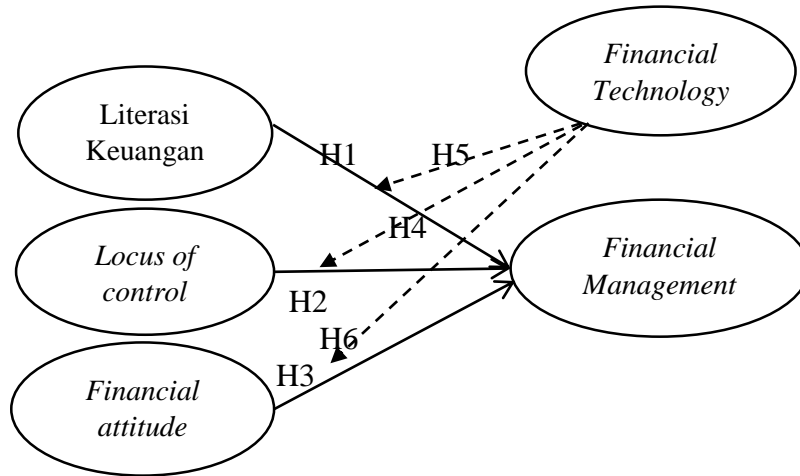
*Financial attitude* merupakan respon seseorang menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku keuangan. *Financial attitude* diukur dari keyakinan seseorang bahwa menggunakan layanan fintech itu merupakan ide yang bagus atau tidak, kenyamanan terhadap layanan, dan minat untuk menggunakannya. Maka keberadaan teknologi finansial mempengaruhi kemampuan seseorang untuk merespon kemajuan sistem keuangan. Dalam *theory of planned behavior*, dijelaskan bahwa sikap merupakan contoh utama dari maksud dan tujuan berperilaku. Jadi dalam hal ini apabila penilaian seseorang terhadap *financial technology* dapat bermanfaat untuk mengatur keuangannya maka perilaku seseorang tersebut juga akan menggunakan *financial technology* untuk mengelola keuangannya. Selain itu risiko dalam penggunaan teknologi keuangan yang cenderung kecil dapat menyebabkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini konsisten dengan temuan dari (Liébana-Cabanillas et al., 2014). Dengan demikian, hasil hipotesis ke enam yaitu:

**H6: Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dimoderasi oleh *financial technology*.**

## **2.3 Model Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *financial management behavior*. Variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan, *locus of control* dan *financial attitude* dimoderasi oleh variabel *financial technology*. Berikut adalah kerangka model penelitian

Gambar 2.2 Model Penelitian



Sumber: dikembangkan untuk studi skripsi ini, 2022

#### 2.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan metode melakukan pemilihan untuk mengukur suatu variabel penelitian. Pemilihan tersebut didasarkan pada indikator-indikator dari variabel yang dihasilkan melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabelnya adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keahlian seseorang dalam mengelola keuangannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Saputra, 2017)	a) Pengetahuan keuangan umum b) Pengetahuan tabungan dan pinjaman c) Pengetahuan asuransi d) Pengetahuan investasi Sumber dari (Titik Ulfatun, 2016)	Interval
<i>Locus Of Control</i>	<i>Locus of control</i> diartikan sebagai pola pikir dan persepsi seseorang terhadap hal-hal yang telah terjadi yang mana nantinya akan digunakan untuk menentukan apakah seseorang memiliki kendali atas peristiwa yang menimpanya (Widiawati, 2020).	Locus of control internal a) Kemampuan ( <i>ability</i> ) b) Minat ( <i>interest</i> ) c) Usaha ( <i>effort</i> ) Locus of control eksternal a) Nasib b) Sosial ekonomi c) Pengaruh orang lain Sumber dari Robbins dan Judge (2017)	Interval
<i>Financial</i>	<i>Financial attitude</i> adalah sikap	a) Sikap terhadap	Interval



<i>Attitude</i>	psikologis seseorang terhadap uang yang tercermin dari kemampuannya mengelola keuangan, menyusun rencana keuangan, membuat anggaran, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi (Prihartono & Asandimitra, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> <li>perilaku keuangan sehari-hari</li> <li>b) Sikap terhadap perencanaan menabung</li> <li>c) Sikap terhadap manajemen keuangan</li> <li>d) Kemampuan keuangan masa depan</li> </ul> <p>Sumber dari Ameliawati and Setiyani (2018)</p>	
<i>Financial Technology</i>	Financial technology merupakan terobosan kemajuan teknologi dengan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan, dimana pemanfaatan tersebut mampu menghasilkan produk, layanan, teknologi maupun model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter serta kelancaran, keandalan, efisiensi dan keamanan sistem pembayaran. Bank Indonesia (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Efisiensi pemanfaatan (waktu, biaya, maupun sumber daya)</li> <li>b) Kemudahan penggunaan layanan keuangan</li> <li>c) Pengetahuan terhadap konsekuensi penggunaan layanan keuangan</li> </ul> <p>Sumber dari (Sijabat dkk., 2019)</p>	Interval
<i>Financial Management Behavior</i>	Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian kegiatan keuangan seperti dalam hal pengadaan dan penggunaan dana usaha (Sulkiah, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membelanjakan uang sesuai kebutuhan</li> <li>b) Membayar kewajiban tepat waktu</li> <li>c) Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan</li> <li>d) Menabung</li> <li>e) Menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga</li> </ul> <p>Sumber dari Yunita (2020)</p>	Interval

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

#### 3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menarik kesimpulan terkait masalah yang diteliti berdasarkan data penelitian positivistic (data konkrit) berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

#### 3.1.2 Sumber Data

Sedangkan sumber data penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu berupa kuesioner atau angket yang dibagikan langsung kepada responden melalui link google yang berguna untuk mendapatkan informasi terkait apa saja yang mempengaruhi financial management behavior mahasiswa. Data ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa STIE Bank BPD Jateng yang menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, buku dan karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti terdahulu, maupun ahli yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini sebagai landasan teori.

#### 3.1.2 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah domain generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan sifat atau karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. Adapun jumlah mahasiswa STIE Bank BPD Jateng yaitu 1.416 orang. (PDDikti, 2021)

##### 2. Sampel

Menurut Aristiwati (2020) sampel merupakan bagian-bagian dari jumlah serta karakteristik populasi yang ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode penentuan sampel penelitian dari sudut pandang tertentu dengan membuat kriteria-kriteria agar memperoleh data dengan cepat. Dengan adanya pertimbangan maka dalam sampel ini, kriteria responden adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan mahasiswa S1 STIE Bank BPD Jateng
2. Responden menggunakan produk financial technology (Dana, Shopeepay, Gopay, OVO, dll)

Jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{1.416}{1 + 1.416 (0,1)^2}$$
$$n = 99,9 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini digenapkan menjadi 100 responden.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Pada penelitian ini peneliti akan membuat kuesuioner elektronik menggunakan aplikasi *Google Form* untuk mempermudah cara pengumpulan data dan menghemat biaya unuk pencetakan kuesioner kertas. Kemudian tautan kuesioner elektronik tersebut akan dibagikan kepada responden melalui sosial media untuk diisi. Untuk pertanyaan yang diberikan

pada kuesioner berupa pilihan jawaban data yang jumlah terbatas dan akan diukur dengan menggunakan skala *interval*.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (SmartPLS)*. Teknik data ini digunakan untuk melakukan analisis persamaan struktural berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model, yaitu pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Terdapat tiga model pengukuran, yaitu Model pengukuran (*Outer Model*), pengujian model structural (*Inner Model*) dan pengujian hipotesis. Outer model merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mendefinisikan bagaimana hubungan antar variabel-variabel laten dengan indikatornya. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu, *Convergent Validity*, *Discriminat Validity*, *Composite Reliability*. Sedangkan *Inner Model* adalah model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas atau sebab akibat antar variabel laten. Uji inner model terdiri dari *Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)*, *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)* dan *Goodness of Fit Index (GoF)*. Kemudian Pengujian Hipotesis digunakan sebagai metode research untuk pendekatan model.